

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi dan perkembangan zaman seperti saat ini, dalam dunia perbankan telah mengalami peningkatan dan kemajuan ke arah yang lebih berkembang. Kemajuan dunia Bisnis yang semakin maju memiliki dampak positif bagi kondisi perekonomian. Dalam hal tersebut, membuat perbankan akan terus dibutuhkan oleh masyarakat sebagai perantara keuangan bagi masyarakat apabila masyarakat sedang membutuhkan dana. Karena, fungsi dari bank sendiri yaitu menghimpun dana bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya berupa kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana.

Pengertian dari Bank sendiri sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh bank sangat memiliki kaitan dengan fungsinya sebagai salah satu lembaga perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit*).

Bank memiliki jasa-jasa lainnya juga demi membantu dalam mendukung kelancaran fungsi utama dari bank sebagai lembaga perantara

keuangan. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba itu sendiri dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan peranan manajemen bank tersebut dalam mengendalikan biaya-biaya secara keseluruhan yang ada pada pos operasional. *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasional bank, sehingga apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka keuntungan/laba yang diperoleh juga mengalami kenaikan.

Secara teoritis ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank, seperti : kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Dalam hal ini, ke empat kinerja keuangan yang terdapat pada bank memiliki kaitan yang sangat erat satu sama lain bagi ROA pada bank. ROA juga dapat melihat dan juga memantau perkembangan likuiditas bagi bank.

Likuiditas bank sendiri adalah “Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek”(Kasmir, 2012, 315). Likuiditas sangatlah penting bagi bank karena likuiditas itu sendiri adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas bank juga dapat diukur melalui rasio keuangan antara lain, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Dalam hal ini, kedua alat ukur ini, seperti : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) saling memiliki kaitan untuk kemajuan bagi bank untuk kedepannya. LDR sendiri dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak

ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Romadloni & Herizon, 2015) sedangkan IPR sendiri dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Romadloni & Herizon, 2015).

Apabila ada suatu peningkatan pada LDR, maka peningkatan terhadap total kredit yang telah diberikan lebih tinggi dibanding dengan peningkatan dana pada pihak ketiga. Hal tersebut berakibat terjadinya kenaikan pada pendapatan bunga, sehingga berdampak kenaikan pada laba yang diperoleh bank dan kenaikan ROA pada bank. Pada hal ini, LDR akan berdampak pada peningkatan likuiditas pada bank dan dana tersebut dapat digunakan oleh bank tersebut dalam melunasi hutang-hutang yang akan jatuh tempo atau hutang jangka pendek

IPR adalah sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Apabila sebuah IPR terdapat peningkatan, maka akan terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dibanding dengan meningkatnya dana pihak ketiga, sehingga berakibat pada meningkatnya pendapatan bank dan meningkatnya ROA. Pada hal ini, IPR memiliki peran penting terhadap peningkatan yang terjadi pada likuiditas bank.

Kualitas aset atau bisa disebut *earning asset* yaitu “kemampuan dari aset yang dimiliki oleh bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai, 2013,

473). Kualitas asset sendiri dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur pengelolaan kredit bermasalah pada nasabah yang diberikan oleh bank. Hal ini dapat berdampak pada pendapatan bunga yang terjadi penurunan sehingga laba yang didapatkan bank terjadi penurunan dan begitupun juga, terjadi penurunan pada ROA.

APB adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur pengelolaan aset produktif yang terdapat masalah terhadap total aset produktif pada bank. Apabila APB terjadi peningkatan, maka semakin memburuk pula kualitas aset produktifnya, sebaliknya apabila semakin terjadi penurunan pada APB maka akan berdampak positif/ baik pada kualitas aset produktifnya.

Sensitivitas pada pasar adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Rivai, 2013, 485). Kemampuan pada suatu bank dalam menghadapi dampak yang akan terjadi baik itu, dampak baik maupun buruk akan sangat mempengaruhi tingkat pada profitabilitas bank. Sensitivitas pada pasar juga dapat diukur menggunakan Rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA
TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK DINAR INDONESIA	1,46	0,45	(1,01)	1,00	0,55	0,83	(0,17)	0,57	(0,26)	0,81	0,24	(0,13)
2	PT. BANK AMAR INDONESIA	(0,84)	0,27	1,11	1,15	0,88	(5,08)	(6,23)	0,79	5,87	1,59	0,8	0,49
3	PT. BANK ARTOS INDONESIA	0,58	0,27	(0,31)	0,01	(0,26)	(5,25)	(5,26)	(1,06)	4,19	(2,76)	(1,7)	(0,67)
4	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL	3,08	2,50	(0,58)	2,41	(0,09)	2,34	(0,07)	2,08	(0,26)	2,54	0,46	(0,11)
5	PT. BANK BISNIS INTERNATIONAL	2,36	2,53	0,17	2,09	(0,44)	2,49	0,40	3,30	0,81	3,84	0,54	0,30
6	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL	1,01	0,98	(0,03)	(2,82)	(3,80)	0,53	3,35	0,69	0,16	(5,06)	(5,75)	(1,21)
7	PT. BANK INA PERDANA	0,80	1,26	0,46	1,05	(0,21)	1,02	(0,03)	0,82	(0,20)	0,5	(0,32)	(0,06)
8	PT. BANK JASA JAKARTA	2,46	2,04	(0,42)	2,36	0,32	2,74	0,38	2,56	(0,18)	2,51	(0,05)	0,01
9	PT. BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	2,40	(0,06)	(2,46)	0,93	0,99	2,12	1,19	0,55	(1,57)	0,57	0,02	(0,37)
10	PT. BANK MANDIRI TASPEN	2,28	2,39	0,11	1,66	(0,73)	1,62	(0,04)	2,02	0,40	*2,95	0,93	0,13
11	PT. BANK MITRANIAGA	0,39	0,59	0,2	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	(0,39)	0,51	0,14	0,02
12	PT. BANK OKE INDONESIA	(1,94)	(1,91)	0,03	(1,88)	0,03	(1,82)	0,06	0,95	2,77	0,5	(0,45)	0,49
13	PT. BANK ROYAL INDONESIA	0,77	1,27	0,5	0,43	(0,84)	0,41	(0,02)	(2,14)	(2,55)	0,53	2,67	(0,05)
14	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	1,27	1,25	(0,02)	1,42	0,17	0,74	(0,68)	0,65	(0,09)	1,21	0,56	(0,01)
15	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	1,97	0,80	(1,17)	0,65	(0,15)	0,52	(0,13)	0,64	0,12	0,33	(0,31)	0,33
16	PT. BANK YUDHA BHAKTI	0,69	0,68	(0,01)	1,16	0,48	2,53	1,37	0,43	(2,10)	(2,83)	(3,26)	(0,70)
17	PT. PRIMA MASTER BANK	0,92	0,91	(0,01)	0,50	(0,41)	(2,26)	(2,76)	0,76	3,02	0,92	0,16	0,00
	Rata-Rata	1,16	0,95	(0,20)	0,75	(0,20)	0,25	(0,51)	0,82	0,57	8,66	(5,32)	(2,20)
Bersumber dari : Otoritas Jasa Keuangan													

Catatan : 1) * = Bulan September

IRR adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pada suku bunga yang diperoleh bank. Apabila suku bunga terjadi peningkatan, itu berarti terdapat peningkatan pada biaya bunga, sehingga berdampak positif pada bank yaitu, terjadi peningkatan pada laba serta peningkatan pada ROA. Sebaliknya apabila pada saat itu suku bunga menurun, maka akan berdampak negatif pada bank yaitu, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada pendapatan dibanding dengan biaya bunga, sehingga berdampak pula pada penurunan laba yang didapatkan bank serta ROA pun juga mengalami penurunan.

Efisiensi adalah “Kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Romadloni & Herizon, 2015). Selain itu juga, efisiensi juga dipergunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada suatu bank dalam mempergunakan seluruh faktor produksi dengan tepat dan mampu menghasilkan pendapatan operasional. Efisiensi bank mampu diukur menggunakan rasio keuangan seperti, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee based Income Ratio* (FBIR) (Romadloni & Herizon, 2015).

BOPO adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan bank serta mengukur jumlah pendapatan-pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank dari kegiatan operasional pada perbankan. Apabila BOPO terjadi kenaikan dapat diartikan bahwa dana yang dipergunakan dalam membiayai biaya operasional lebih tinggi dibanding pada pendapatan operasional yang didapatkan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan operasional yang terjadi penurunan dibanding pada biaya operasional

sehingga berdampak pula pada laba yang didapatkan bank terjadi penurunan begitu pula pada ROA yang terjadi penurunan.

FBIR adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur keuntungan atau pendapatan operasional lain diluar daripada pendapatan bunga yang diperoleh. Apabila terjadi peningkatan pada FBIR, maka itu dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan kenaikan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih tinggi dibanding dengan kenaikan pada total pendapatan operasional. Sehingga berpengaruh pula pada kenaikan laba yang didapatkan bank begitu juga kenaikan pada ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata trend pada ROA bank BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Non Devisa 0,03% dalam hal ini, menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sering terjadi fluktuatif (berubah). Hal ini yang melatar belakangi saya melakukan penelitian kali ini karena banyak dominasi menurunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penjelasan yang ada diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian kali ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
9. Apa saja rasio yang memiliki kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional, diantara rasio : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR Non Devisa Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui tingkat dari signifikan pengaruh pada rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersamaan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif pada rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif pada rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif pada rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif pada rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif ataupun negatif pada rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif pada rasio BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif pada rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

9. Untuk mengetahui manakah diantara rasio-rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, maupun FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa Manfaat pada penelitian kali ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Bank

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun pertimbangan bagi manajemen dalam bank dan memberikan manfaat dalam mencegah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On asset* (ROA). Sehingga profit ataupun keuntungan yang didapatkan dapat mengalami peningkatan atau setidaknya dapat tetap stabil.

2. Manfaat Bagi Kampus (STIE Perbanas Surabaya)

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah koleksi dipustaka STIE Perbanas Surabaya serta dapat menjadi salah satu sumber yang bermanfaat bagi mahasiswa apabila ingin mengambil judul yang sama dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis agar mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dan juga dapat dijadikan studi banding antara teori yang didapatkan dengan kenyataannya, sehingga penulis dapat merealisasikannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan kali ini dapat diuraikan secara garis besar mengenai isi pada setiap bab, sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai isi pada skripsi ini diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama kali ini dapat dijelaskan seperti : latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua kali ini dapat dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga kali ini dapat dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ke empat kali ini dapat dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari data yang telah di analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ke lima ini dapat dijelaskan tentang kesimpulan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran.